PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak adalah masa yang dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan terhadap orang lain. Masa kanak-kanak terbagi menjadi dua bagian yakni masa kanak-kanak awal dan masa kanak-kanak akhir.[[1]](#footnote-2) Masa kanak-kanak akhir sendiri berlangsung antara umur 6-11 tahun.[[2]](#footnote-3) Masa kanak-kanak akhir atau masa yang sering disebut masa anak usia sekolah dasar adalah masa dimana anak-anak mulai menguasai beberapa keterampilan dasar, dan pada masa ini juga anak-anak mulai dikenalkan dengan dunia yang lebih luas, oleh karena hal inilah masa kanak-kanak akhir dianggap sebagai jalan penentu berkembangnya anak-anak hingga dewasa.[[3]](#footnote-4)

Masa usia sekolah dasar sendiri dibagi menjadi dua yaitu usia 6-8 tahun dan usia 9-11 tahun. Pada usia 9-11 tahun anak-anak mulai tertarik dengan persahabatan, penilaian diri, dan memiliki pola pikir yang konkrit.[[4]](#footnote-5) Oleh karena itu, pada masa ini aspek perkembangan soso-emosional pada anak harus mendapat perhatian yang lebih agar anak dapat berkembang secara optimal. Aspek perkembangan sosio-emosional sendiri merupakan perkembangan

tingkah laku yang sesuai dengan tuntunan sosial, dimana anak akan melatih diri dari pengaruh-pengaruh sosial yang didapat dari tuntunan kelompok lingkungan sosialnya.[[5]](#footnote-6) Perkembangan sosial pada anak dikatakan baik apabila anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang luas, hal ini ditandai dengan tingginya minat anak untuk diterima dan ikut terlibat dalam aktivitas teman-temannya, belajar untuk menyesuaikan diri dengan aturan atau standar lingkungan tempatnya berada, mandiri, serta memiliki rasa empati.[[6]](#footnote-7) Empati sendiri penting irntuk ditanamkan dalam diri anak, supaya anak mudah untuk berinteraksi sosial dan mendapat penilaian dan perhatian yang baik dari orang sekelilingnya.[[7]](#footnote-8) Oleh karena itu, rasa empati pada anak perlu untuk ditingkatkan. Uuntuk dapat meningkatkan rasa empati pada anak tentunya diperlukan sarana yang didalamnya memuat tujuan yang mengarah pada peningkatan rasa empati anak, salah satunya ialah dengan penerapan kurikulum holistik integratif.

Kurikulum holistik integratif adalah kurikulum yang berfokus pada 4 aspek perkembangan, yakni aspek perkembangan fisik, spiritual, intelektual, dan sosio- emosional. Kurikulum holistik integratif memang sudah cukup lama digagaskan Yayasan Compassion Intemasional untuk diberlakukan dalam pelayanan di Indonesia, sehingga dengan diterapkannya kurikulum ini diharapkan dapat mendukung setiap aspek perkembangan anak, termasuk aspek perkembangan sosio-emosional yang di dalamnya memuat rasa empati anak. [[8]](#footnote-9) Kurikulum holistik integratif sendiri telah diterapkan dalam pusat pengembangan anak (PPA) yang didirikan oleh Yayasan Compassion Indonesia, dimana kurikulum ini dikombinasikan dengan kurikulum gereja lokal. Oleh karena itu dengan diterapkannya kurikulum holistik integratif diharapkan meningkatkan rasa empati pada anak.

Berdasarkan observasi awal dalam lingkungan PPA ID0852 Kharisma Betlehem, dari 18 anak hanya terdapat 4 anak yang memenuhi harapan dalam hal memiliki rasa empati terhadap temannya, sedangkan 14 anak lainnya masih memerlukan sedikit peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan rasa empati pada anak masih kurang optimal. Oleh sebab itu peningkatan rasa empati pada anak usia 9-11 tahun di PPA Kharisma Bethlehem masih perlu dioptimalkan.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis penerapan kurikulum holistik integratif dalam meningkatkan rasa empati anak usia 9-11 tahun di PPA ID0852 Kharisma Betlehem Desa Baramamase.

1. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada urgensi masalah yang akan diteliti, yakni penerapan kurikulum holistik integratif di PPA Kharisma Betlehem dan peningkatan rasa empati pada anak usia 9-11 tahun di PPA Kharisma Betlehem di desa Baramamase.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah, maka rumusan masalah yang akan diuraikan dalam penulisan ini ialah bagaimana penerapan kurikulum holistik integratif yang ada di Pusat Pengembangan Anak Kharisma Betlehem dalam meningkatkan rasa empati pada anak usia 9-11 tahun?

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan yaitu untuk mengetahui penerapan kurikulum holistik integratif yang ada di Pusat Pengembangan Anak Kharisma Betlehem dalam meningkatkan rasa empati pada anak usia 9-11 tahun.

1. Manfaat Penelitian
2. Manfaat teoritis
3. Manfaat Bagi Institusi

Penelitian ini bisa memberikan sumbangsih pemikiran dan membuka cakrawala berfikir serta bisa dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1. Manfaat Bagi Program Studi Pendidikan Agama Kristen

Manfaat bagi program studi PAK yaitu bisa dijadikan referensi pada mata kuliah kurikulum pendidikan agama kristen.

1. Manfaat praktis
2. Manfaat Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan peneliti akan semakin memperhatikan pentingnya membangun rasa empati yang baik sejak masa-kanak serta diharapkan dengan penelitian ini maka wawasan peneliti akan semakin luas.

1. Manfaat Bagi Lembaga Pusat Pengembangan Anak

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengatur kurikulum pada PPA kedepannya.

1. Manfaat Bagi Mentor

Penelitian ini mampu memberikan sumbangsih mengenai cara berfikir untuk mengembangkan cara dalam mengajar anak-anak di PPA melalui kurikulum integratif.

1. Sistematika Penulisan

Proposal ini diawali dengan Bab I Pendahuluan, yang didalamnya meliputi (a) latar belakang masalah yang didalamnya peneliti membahas mengenai permasalahan yang terdapat dilokasi penelitian serta pentingnya meningkatkan rasa empati anak usia 9-11 tahun di PPA Kharisma Betlehem desa Baramamase melalui kurikulum holistik integrative; (b) fokus masalah, dimana penelitian ini berfokus pada dua hal yaitu penerapan kurikulum holistik integratif dan peningkatan rasa empati anak usia 9-11 tahun di PPA ID0852 Kharisma Bethlehem desa Baramamase; (c) Rumusan masalah, yang berisi pertanyaan penelitian yang akan di jawab melalui penelitian, dalam hal ini rumusan masalahnya ialah bagaimana penerapan kurikulum holistik integratif dalam meningkatkan rasa empati anak usia 9-11 tahun di PPA Kharisma Betlehem Desa Baramamase; (d) Tujuan penulisan, yang didalamnya membahas mengenai tujuan dari penelitian ini, yakni untuk mengetahui penerapan kurikulum holistik integratif dalam meningkatkan rasa empati anak usia 9-11 tahun di PPA Kharisma Betlehem Desa Baramamase; (e) manfaat penelitian, yang didalamnya terdapat manfaat teoritis, yakni bagi institusi dan program studi PAK, serta manfaat praktis, yakni manfaat bagi penulis, staff PPA dan bagi Tutor dan mentor PPA Kharisma Betlehem, (f) sistematika penulisan, yang didalamnya berisi deskripsi isi dari penulisan ini.

Kemudian pada BAB II Tinjauan Pustaka, didalanmya terdapat deskripsi teori, yang membahas mengenai 3 teori penting yakni, kurikulum holistik integratif, rasa empati anak dan pusat pengembangan anak, serta berisi penelitian yang relevan.

Pada BAB III Metode Penelitian, didalamnya meliputi: (a) jenis metode penelitian dan alasan pemilihannya yang didalamnya dinyatakan jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini, yakni menggunakan metode penelitian kulitatif dengan jenis penelitian sosial yakni studi kasus; (b) Tempat Penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada PPA Kharisma Bethlehem yang secara geografis terletak di Desa Baramamase, Kecamatan Walenrang Timur, Kabupaten Luwu, Profinsi Sulawesi Selatan; (c) Subjek Penelitian/ Informan, yang didalamnya membahas mengenai siapa saja yang menjadi subjek dan informan penelitian ini; (d) Jenis data, yang didalamnya terdiri dari data primer dan data sekunder; (e) teknik pengumpulan data, dimana penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi; (f) teknik analisis data, yang terdiri dari reduksi data, display data dan kesimpulan; (g) teknik pengujian keabsahan data, yang didalamnya membahas mengenai teknik triangulasi data, yakni dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dari ketiga teknik pengumpulan data yakni dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dan kemudian semua data ini akan dibandingkan lalu penulis akan menarik kesimpulan yang akurat dan tepat; (g) dan terakhir adalah jadwal penelitian yang akan dilaksanakan peneliti kedepannya.

Pada BAB IV Temuan Penelitian Dan Analisis Data, di dalamnya meliputi (a) Hasil penelitian yang membahas tentang hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan data observasi dan wawancara yang dilakukan dilapangan. (b) Analisis data yang berisi analisis peneliti mengenai teori yang digunakan dan data yang didapatkan di lapangan.

Pada BAB V Penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang ditujukan kepada mentor PPA ID0852 Kharisma Betlehem dan PPA ID0852 Kharisma Betlehem.

1. Rahmi Anekasari, Psikologi Perkembangan (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2019), 145. [↑](#footnote-ref-2)
2. Encep Sudirjo and Muhammad Nur Alif, Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik, ed. Entan Saptani, 1st ed. (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2013), 9. [↑](#footnote-ref-3)
3. John W. Santrock, "Perkembangan Remaja," in Adolescene, ed. Wisnu C Kristiaji and Yati Sumiharti, keenam. 0akarta: Erlangga, 2003), 26. [↑](#footnote-ref-4)
4. Junihot Simanjuntak, Setiap Anak Bisa Pintar (Yogyakarta: Andi Publisher, 2012), 42. [↑](#footnote-ref-5)
5. Musyarofah, "Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mangli Jember Tahun 2016," Jumal Komunikasi 2 (2016): 104—106. [↑](#footnote-ref-6)
6. Herri Zan Pieter and Namora Lumongan Lubis, Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan (Jakarta: Kencana, 2010), 138-139. [↑](#footnote-ref-7)
7. Jasimah, Awaludding, and Ruslan, "Usaha Guru Dalam Menanamkan Empati Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Unggul Simpang Tiga Aceh Besar," ]umal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar 3 (2018): 91-92. [↑](#footnote-ref-8)
8. Tiur Imeldawati, Yefta Nainggolan, and Warseto Freddy Sihombing, "Keimggulan Kurikulum Holistik Integratif Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di PPA Cluster Medan-Pancur Batu," ]urnal Pendidikan Kristen 2 (2021): 124. [↑](#footnote-ref-9)